



Strategi usaha tambak ikan bandeng (*Chanos chanos*) di Desa Bipolo Kecamatan Sulamu

Vanessa Yan Erwindo^{1*}, Nicodemus Dahoklory², Sunadji³

¹Mahasiswa Program Studi Budidaya Perairan, Universitas Nusa Cendana Kupang

^{2,3}Dosen Program Studi Budidaya Perairan, Universitas Nusa Cendana Kupang
Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Jl. Adisucipto, Penfui 85001

Kotak Pos 1212, Tlp (0380)881589

*Korespondensi: vanesayanerwindo@yahoo.com

ABSTRAK - Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi usaha tambak ikan bandeng (*Chanos chanos*) di Desa Bipolo Kecamatan Sulamu. Penelitian ini dilaksanakan selama kurun waktu 1 (satu) bulan, di Wilayah Desa Bipolo Kecamatan Sulamu dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 13 orang yang bekerja sebagai pembudidaya tambak bandeng di Desa Bipolo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha dengan analisis SWOT terletak pada kuadran I. Yaitu memiliki kekuatan dan peluang yang bersifat progresif dengan menggunakan strategi SO (*Strength Opportunities*). Strategi yang digunakan adalah pengelolaan sumber daya alam dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia untuk memaksimalkan kuantitas dan kualitas produksi ikan bandeng, melakukan analisa pasar untuk menentukan siklus produksi ikan bandeng. Hasil dari matriks SWOT merekomendasikan bahwa strategi untuk pengembangan usaha pembesaran ikan bandeng yaitu dengan memaksimalkan sumber daya yang ada dengan cara meningkatkan kapasitas petani tambak terhadap teknik pembesaran ikan bandeng.

Kata kunci : Analisis SWOT, Strategi, Usaha Tambak Ikan Bandeng.

ABSTRACT - This research aims to find out the business strategy of milkfish ponds (*Chanos chanos*) in Bipolo Village of Sulamu Subdistrict. This research was conducted for a period of 1 (one) month, in the Bipolo Village Area of Sulamu Subdistrict with the number of research samples as many as 13 people who worked as bandeng pond cultivators in Bipolo Village. The methods used in this study in the form of interviews, observations, documentation, and analysis are used, namely SWOT analysis. From the results of the study showed that the business development strategy with SWOT analysis lies in quadrant I. That is, it has progressive strengths and opportunities using so (*Strength Opportunities*) strategy. The strategies used are the management of natural resources and increasing the capacity of human resources to maximize the quantity and quality of production of bandeng fish, conducting market analysis to determine the production cycle of milkfish. The results of the SWOT matrix recommend that the strategy for the development of milkfish enlargement business is to maximize existing resources by increasing the capacity of pond farmers to milkfish enlargement techniques.

Keywords: Milkfish Pond Bussines, Strategy, SWOT Analysis

PENDAHULUAN

Usaha perikanan di Indonesia terdiri dari perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Sebagai aturan, saat ini pola perikanan tangkap mulai mengalami degradasi seiring dengan peningkatan kegiatan penangkapan. Kondisi tersebut memberikan tantangan untuk

bertumpu pada kegiatan budidaya perikanan (perikanan darat). Salah satu ikan yang dapat dibudidayakan adalah ikan bandeng (*Chanos chanos*).

Ikan bandeng termasuk dalam komoditas yang potensial yang berpotensi untuk dikembangkan, ada beberapa faktor



yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengembangan perikanan darat antara lain faktor sosial (umur, pendidikan, pengalaman, skill, sumber daya manusia) dan faktor ekonomi (produksi, biaya, pendapatan, pengeluaran).

Kemampuan lahan akuakultur Indonesia sangat besar yang didukung oleh keadaan normal Indonesia yang memiliki keragaman geografis yang sangat ideal untuk akuakultur. (Nurdjanah dan Rakhmawati, 2006). Usaha pembesaran ikan bandeng merupakan salah satu usaha budidaya yang cukup berkembang di Nusa Tenggara Timur dengan sentra produksi berada di Desa Bipolo, Kabupaten Kupang.

Usaha budidaya perikanan di Kecamatan Sulamu sudah berlangsung sejak tahun 1980an, sebagian besar budidaya yang dilakukan adalah usaha pembesaran ikan bandeng. Desa Bipolo merupakan desa yang memiliki wilayah tambak paling luas di Kecamatan Sulamu dengan keadaan tanah lempung berpasir sehingga mendukung untuk usaha pembesaran ikan bandeng.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Bipolo, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan menitik beratkan pada daerah pertambakan yang menjadi daerah produksi perikanan ikan bandeng. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan petani tambak dan observasi. Data sekunder yang

diambil dari berbagai sumber. Data dalam penelitian ini yang dikumpulkan adalah yang berkaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari penelitian yang terdiri : luas lahan tambak ikan bandeng, produksi ikan bandeng **(masih kurang)**

Responden dalam penelitian ini adalah para petani tambak ikan bandeng. Terdapat 13 petani tambak di Desa Bipolo yang dijadikan responden.

Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Seluruh data yang dihimpun dan dilakukan pengolahan, dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT yang hasilnya untuk menyusun strategi dan prospek pengembangan usaha pembesaran ikan bandeng di Desa Bipolo.

Tabel 1. Matriks SWOT

| | | | |
|-------------------------------------|---|---|--|
| Faktor Internal Faktor Eksternal | STRENGTH (S) Menentukan Faktor kekuatan internal | WEAKNES S (W) Menentukan faktor kelemahan internal | |
| | OPPORTUNITIES (O) Menentukan faktor peluang eksternal | STRATEGI (S-O) Menciptakan strategi memaksimalkan kekuatan dengan menggunakan peluang | STRATEGI (W-O) Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memaksimalkan peluang. |
| | THREATS (T) Menentukan faktor | STRATEGI (S-T) Menciptakan strategi yang menggunakan | STRATEGI (W-T) Menciptakan strategi meminimalkan |



| | | |
|-------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|
| ancaman eksternal | kan kekuatan untuk mengatasi ancaman | kelemahan dengan menghindari ancaman |
|-------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|

Sumber : Rangkuti, 2013

a. Strategi SO (Strength-Opportunity)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran pemanfaatan peluang yang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST (Strength-Threat)

Strategi ini merupakan strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO (Weakness-Opportunity)

Strategi ini memanfaatkan peluang untuk mengatasi ancaman.

d. Strategi WT (Weakness-Threat)

Strategi ini didasarkan pada aktivitas untuk meminimalkan kelemahan yang ada dan menghindari ancaman. (Sjafrizal, 2014).

Analisis ini menyediakan pemahaman realistis tentang hubungan usaha dengan lingkungannya untuk mendapatkan terciptanya strategi yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada. Diagram SWOT dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kuadran I : Kuadran I merupakan posisi yang menandakan sebuah usaha kuat dan berpeluang, rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif.

Kuadran II : Kuadran II usaha yang menghadapi ancaman, namun memiliki faktor internal yang menjadi kekuatan. Diversifikasi strategi adalah rekomendasi yang diberikan.

Kuadran III : Posisi ini menandakan sebuah usaha yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah ubah strategi.

Kuadran IV : Menandakan usaha yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Bertahan adalah strategi yang direkomendasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggambarkan bagaimana faktor internal (kekuatan dan kelemahan), faktor eksternal (peluang dan ancaman) pada usaha pembesaran ikan bandeng di Desa Bipolo. Dari faktor internal dan eksternal tersebut akan digabungkan terhadap pengembangan usaha pembesaran ikan bandeng. Secara lebih khusus analisis faktor internal dan eksternal usaha pembesaran ikan bandeng di Desa Bipolo sebagai berikut :

Faktor Internal :

Kekuatan

1. Luas lahan
2. Sumber air
3. Bahan pupuk alami di sekitar tambak
4. Kondisi lingkungan yang cocok untuk tambak bandeng

Kelemahan

1. Tidak ada penyuluhan
2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
3. Modal terbatas
4. Ketersediaan nener yang jauh dari tambak

Faktor Eksternal

Peluang



1. Lahan yang berpotensi untuk dijadikan tambak
2. Permintaan pasar yang tinggi
3. Persaingan yang masih kecil untuk pulau timor
4. Harga jual ikan bandeng yang stabil

Kelemahan

1. Maraknya pencurian
2. Hama
3. Pasang surut air laut
4. Iklim

Dari pemberian bobot dan peringkat berupa skor yang dapat dilihat pada tabel 2 Hasil perhitungan faktor kunci internal sebesar 2,87. Hal ini mengindikasi bahwa dalam mengembangkan usaha pembesaran ikan bandeng, petani tambak di Desa Bipolo mampu memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan. Kekuatan utama yang dimiliki usaha pembesaran ikan bandeng di Desa Bipolo adalah luas lahan dengan skor 0,68, kelemahan utama adalah tidak adanya penyuluhan dengan skor 0,39.

Tabel 2. Matriks Faktor Strategi Internal

| Faktor-Faktor Strategi Internal | Bobot | Rating | Bobot X Rating |
|---|-------------|--------------|----------------|
| Kekuatan/Strength (S) | | | |
| 1. Luas lahan | 0,17 | 4 | 0,68 |
| 2. Sumber air | 0,13 | 3 | 0,39 |
| 3. Bahan pupuk alami Di sekitar tambak | 0,14 | 3 | 0,42 |
| 4. Kondisi lingkungan yang cocok untuk tambak bandeng | 0,13 | 3 | 0,39 |
| Jumlah | 0,57 | 13,00 | 1,88 |
| Kelemahan/Weaknesses (W) | | | |
| 1. Tidak ada penyuluhan | 0,13 | 3 | 0,39 |
| 2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai | 0,09 | 2 | 0,18 |
| 3. Modal terbatas | 0,11 | 2 | 0,22 |
| 4. Ketersediaan nener yang jauh dari tambak | 0,10 | 2 | 0,20 |
| Jumlah | 0,43 | 9,00 | 0,99 |

Sumber : Data Primer (2021)

Tabel 3. Matriks Strategi Faktor Eksternal

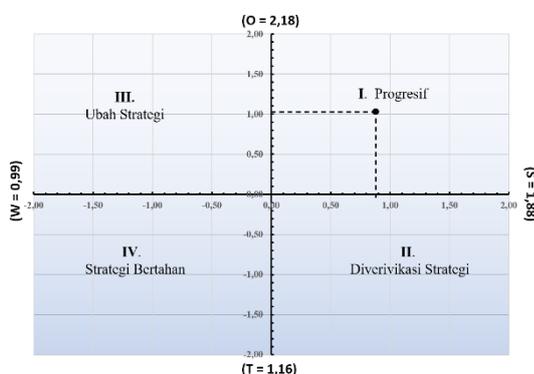
| Faktor-Faktor Strategi Internal | Bobot | Rating | Bobot X Rating |
|--|-------------|--------------|----------------|
| Peluang/Opportunity (O) | | | |
| 1. Lahan yang berpotensi untuk dijadikan tambak | 0,14 | 3 | 0,42 |
| 2. Permintaan pasar yang tinggi | 0,15 | 4 | 0,60 |
| 3. Persaingan yang masih kecil untuk pulau timor | 0,14 | 4 | 0,56 |
| 4. Harga jual ikan bandeng stabil | 0,15 | 4 | 0,60 |
| Jumlah | 0,58 | 15,00 | 2,18 |
| Ancaman/Threats (T) | | | |
| 1. Maraknya pencurian ikan | 0,10 | 3 | 0,30 |
| 2. Hama | 0,11 | 3 | 0,33 |
| 3. Pasang surut air laut | 0,10 | 2 | 0,20 |
| 4. Iklim | 0,11 | 3 | 0,33 |
| Jumlah | 0,42 | 11,00 | 1,16 |

Sumber : Data Primer (2021)



Hasil perhitungan faktor eksternal sebesar 3,34. Menunjukkan bahwa usaha pembesaran ikan bandeng memiliki kondisi eksternal yang kuat. Faktor peluang berdasarkan hasil matriks eksternal memperoleh total skor 2,18, sedangkan untuk faktor ancaman total skor yang diperoleh sebesar 1,16. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa peluang utama yang dimiliki adalah permintaan pasar yang tinggi dengan skor 0,60, sedangkan ancaman utama usaha adalah pada hama dan iklim dengan skor 0,33.

Posisi strategi pengembangan usaha pembesaran ikan bandeng menggunakan matriks posisi sehingga menghasilkan titik koordinat (x,y). Nilai x diperoleh dari selisih dari faktor internal yaitu (kekuatan-kelemahan) sedangkan nilai y diperoleh dari penghitungan selisih faktor eksternal (peluang-ancaman). Adapun posisi titik koordinatnya sebagai berikut :



Gambar 1. Matriks SPACE

Hasil analisis data pada matriks SPACE diperoleh koordinat (1.88 – 2.18) yang mana koordinat ini berada pada kuadran I yaitu

strategi progresif. Strategi ini menunjukkan situasi yang menguntungkan.

Berdasarkan analisis faktor internal dan faktor eksternal beberapa strategi pengembangan usaha dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Meningkatkan skala produksi. Dengan memanfaatkan kekuatan petani tambak seperti luas lahan dan sumber air dengan menaikan padat tebar ikan bandeng dalam bentuk gelondongan untuk menekan tingkat mortalitas dan meningkatkan jumlah produksi ikan bandeng.
2. Bahan pupuk alami yang melimpah di sekitar tambak dapat diolah menjadi pupuk untuk meningkatkan kesuburan lahan tambak sehingga pakan melimpah dan mempercepat siklus produksi.
3. Kontinuitas siklus produksi dapat dilakukan dengan cara mengadakan stok gelondongan untuk ditebar secara parsial pada siklus berikutnya.
4. Menjalin hubungan baik dengan konsumen. Hubungan yang baik akan meningkatkan tingkat loyalitas konsumen tersebut terhadap hasil produksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor internal strategi pengembangan usaha pembesaran ikan bandeng di Desa Bipolo yaitu kekuatan terdiri dari luas lahan, sumber air, bahan pupuk



alami di sekitar tambak, lahan yang cocok untuk tambak bandeng. Kelemahan terdiri dari tidak ada penyuluhan, sarana dan prasarana yang kurang memadai, modal terbatas, dan ketersediaan nener yang jauh dari lokasi tambak. Faktor eksternal yaitu peluang meliputi lahan yang berpotensi untuk dijadikan tambak, permintaan pasar yang tinggi untuk ikan bandeng, persaingan yang relatif kecil untuk pulau Timor, dan harga jual ikan bandeng yang stabil. Ancaman terdiri dari pencurian ikan, hama, pasang surut air laut, dan iklim.

2. Hasil dari penghitungan matriks strategi usaha saat ini berada pada kuadran I yang cenderung mendukung strategi agresif (S-O). berdasarkan pemaknaan strategi menghasilkan tiga alternatif strategi yaitu peningkatan produksi melalui meningkatkan padat tebar, pemanfaatan pupuk alami untuk mempercepat siklus produksi dan analisa pasar untuk penentuan siklus produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, JW. 2008. *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Third Edition. New Jersey: Pearson Education Merrill Prentice Hall.
- Nurdjanah ML, Rakhmawati D. 2006. *Pemasaran Hasil Perikanan Departemen Kelautan dan Perikanan*. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.

- Rangkuti F. 2015. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sjafrizal. 2012. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Cetakan ke-1, Jakarta. Rajawali Pers.
- Soediro M. 2000. *Sosial Ekonomi Masyarakat*. Direktorat Jendral. Jakarta.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, cet ke-20, Alfabeta. Bandung.
- Yusuf D. 2007. *Analisis Sosial Ekonomi Usaha Pembesaran Ikan Bandeng di Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone*. Skripsi Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Zakiyudin A. 2013. *Teori Praktik Manajemen Sebuah Konsep Yang Aplikatif Disertai Profil Wirausaha Sukses*. Jakarta : Mitra Wacana Media.